

## Laa Tunaffiru...! Dakwahmu Jangan Bikin Orang Lari

By Zainul Arif on 10/12/2015



*Laa tunaffiru...!* “Dakwah itu jangan membuat orang lari...!” “Jangan menakut-nakuti...!” Kalimat Gus Mus ini terucap tegas. Nada dan wajah sejujurnya seolah ingin mengatakan; dakwah itu jangan pakai sweeping, bawa pentungan, merusak, mengkafirkan, main hakim sendiri...!”.

Apa yang dikatakan Gus Mus sebenarnya adalah penggalan dari hadits 56 Bukhori Muslim “*Yassiru wala tuassiru, bashiru wala tunaffiru..*.”. Yang terjemahannya “Mudahkanlah (senangkanlah) dan jangan susahkan, berilah kabar gembira dan jangan berikan kabar buruk (jangan membuat orang lari karena ketakutan),”.

Hampir semua orang Islam tahu bahwa Rasulullah SAW diutus utamanya untuk menyempurnakan budi pekerti. Karena itu, Rasulullah SAW sendiri budi pekertinya dapat dijadikan teladan. Mengenalkan agama dengan mengajarkan dan mencontohkan keluhuran budi membuat semua orang terkesan dan akhirnya tertarik.

“Bagaimana orang akan tertarik dengan agama tatkala para da’i-da’inya arogan, suka bertindak kasar, dan tidak berbudi? Bagaimana mengajak orang mengikuti Rasulullah SAW dengan sikap dan kelakuan yang berlawanan dengan sikap dan perilaku Rasulullah SAW?,” tanya Gus Mus.

Kutipan Gus Mus ini ada dalam salah satu *part* wawancara di film “Rahmat Islam Nusantara”. Sebuah film dokumenter Mahrajan (festival) Wali-Wali Jawi. Saat diputar di gedung PBNU, Rabu siang 9/12/2015, film berdurasi 90 menit ini cukup menarik perhatian. Tak kurang media asing seperti BBC dan ABS-CBN News Channel terlihat hadir di acara nobar kali ini.

Kesempatan tanya jawab dimanfaatkan sejumlah media asing menanyakan keseriusan NU dalam mengkampanyekan Islam Nusantara di kawasan negara-negara muslim yang tengah dilanda konflik seperti Syuriah, Afganistan, dan Libanon. Diantara pesannya, film Wali Songo ingin mengetengahkan sebuah fakta mengenai Islam ala Nusantara, yang berhasil dikembangkan di tanah Jawa. Namun menurut mereka belum tentu bisa diterapkan di daerah lain semisal Timur Tengah.

“Kita tawarkan kepada dunia tentang bagaimana Islam harus memainkan perannya di tengah-tengah masyarakat dunia,” kata Katib ‘Aam PBNU KH. Yahya Cholil Staquf.

“Saya sudah berbicara langsung ditengah-tengah tokoh Sunni-Syiah yang sedang bersitegang di Libanon. Pada waktu saya baru terpilih di Muktamar kemarin, beberapa mufti dan duta besar Timur Tengah menelpon. Mereka tertarik untuk mengenal lebih jauh apa itu Islam Nusantara. Adik ipar Mr. Tony Blair bahkan datang langsung ke PBNU,” urai Ketua Umum PBNU KH. Said Aqil Siroj.

Sekjen PBNU H.A. Helmy Faishal Zaini mengatakan, kekerasan atas nama agama sesungguhnya berlatar belakang dari pemahaman yang belum selesai tentang agama. Beberapa kasus radikalisme dan terorisme menurutnya lebih banyak disebabkan oleh pemahaman yang keliru dalam meletakkan posisi dan hubungan antara agama dan negara.

Pendekatan akulturasi Islam dan budaya lokal sebagaimana diajarkan Wali Songo melahirkan Islam Nusantara yang sejuk dan berkarakter. Ini inspirasi bagi masa depan peradaban dunia,” papar Helmy.

Film “Rahmat Islam Nusantara” digarap awal 2014 lalu atas kerjasama GP Ansor NU dan Perhimpunan Pemangku Auliya Se-Jawa. Film ini merupakan dokumentasi dari serangkaian kegiatan selama 6 minggu di 10 titik makam Wali Songo plus Wali Tebu Ireng (Gus Dur). KH. Mustofa Bisri disebut aktif sebagai Produser Eksekutif dan Sutradara Wakil Ketua Lesbumi NU M Jadul Maula.

<http://komprominews.com/laa-tunaffiru-dakwahmu-jangan-bikin-orang-lari/>